

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini identik dengan hal yang cepat, instan dan mudah. Perkembangan pesat terjadi hampir di semua bidang termasuk perkembangan pada bidang bisnis yang semakin kompetitif. Hal tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk selalu berinovasi demi mempertahankan eksistensinya. Penyediaan informasi yang cepat dan tepat waktu menjadi hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan supaya bisnis yang mereka jalani terus bisa bertahan atau bahkan menguasai pasar. Dalam mencapai penyediaan informasi perusahaan pelaku bisnis harus memahami apa itu sistem informasi akuntansi agar tersedianya informasi perusahaan tidak hanya cepat dan tepat waktu tetapi juga berkualitas.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Nugroho Widjajanto (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dan menurut menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara

harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula.

Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus mempunyai kriteria yang berkualitas di mana laporan keuangan tersebut benar-benar menggambarkan dan menyajikan kondisi perusahaan sehingga saat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat sasaran. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan bila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, memprediksi masa depan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan baik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan tapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Dan menurut Alam S (2013), Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat yaitu perbandingan antara manfaat dan biaya yang seimbang, dapat dimengerti, relevan, dapat dipercaya, dapat diuji, netral, menyajikan yang seharusnya, mempunyai nilai prediksi, ada *feedback* (umpan balik), tepat waktu, dapat dibandingkan atau konsisten, dan *materiality* (cukup berarti).

Melihat fenomena sistem yang diterapkan pada Dinas Pendidikan DKI Jakarta, di mana sistem yang diterapkan menyebabkan gaji guru-guru di Jakarta pada bulan Agustus 2015 mengalami keterlambatan. Pada bulan Juli diketahui sebuah surat tertanggal 31 Juli 2015 dengan kepala surat resmi Dinas Pendidikan telah diterima oleh sekolah-sekolah di Jakarta. Surat yang ditujukan kepada kepala seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta itu menyampaikan informasi tentang keterlambatan penerimaan gaji dan TKD (Tunjangan Kinerja Daerah). Surat tersebut berisi tiga hal yaitu penyebab keterlambatan dan permohonan maaf. Dari kejadian tersebut wakil ketua DPRD DKI Jakarta Triwisaksana meminta para guru untuk mendatangi Komisi E DPRD untuk mengadu soal keterlambatan gaji yang saat ini mereka alami. Triwisaksana mengatakan "Guru-guru silakan datang ke Komisi E supaya kami tahu duduk persoalannya. Kalau sudah tahu masalahnya apa, nanti akan dibantu dengan melakukan pemanggilan kepada Dinas Pendidikan," ujarnya kepada CNN Indonesia, Senin (3/8). Penyebab keterlambatan tersebut ada beberapa hal salah satunya yaitu sejak tanggal 23 Juli 2015 sistem input SPM (Surat Perintah Membayar) telah diblokir atau terkunci oleh pengguna sistem. Berdasarkan informasi BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) dalam hal memperbaiki penyebab ini akan diadakan pelatihan kepada setiap SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) terkait penerapan aplikasi sistem baru tersebut (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150803122728-20-69707/guru-di-jakarta-diminta-adukan-persoalan-telat-gaji-ke-dprd/>).

Kasus lain dalam masalah penerapan sistem juga terjadi pada penyelenggaraan haji di Departemen Agama RI pada tahun 2015, di mana banyak di antara para calon jamaah haji yang batal berangkat dikarenakan visa yang tidak keluar. Masalah visa yang terjadi pada musim haji tahun ini, memang tidak hanya dialami Indonesia. Berbagai negara di dunia yang memberangkatkan jamaah haji, seperti Thailand, Pakistan, dan Nigeria mengalami hal yang sama. Kendala yang dihadapi Indonesia lebih besar ketimbang negara lain. Indonesia memberangkatkan haji sebanyak 168.800 orang terdiri atas 155.200 kuota haji reguler dan 13.600 kuota haji khusus. Di berbagai embarkasi, petugas haji dari Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) kewalahan mendapat pertanyaan Calhaj, yang berulang-ulang mengenai hal yang sama. Yaitu, mengapa visa haji sebagai syarat utama dokumen keberangkatan pada saat yang sudah ditentukan tak kunjung keluar. Jawabannya pun sama, mulai dari Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin hingga para Kakanwil Kemenag seluruh Indonesia yaitu, lambatnya pembuatan visa haji disebabkan adanya perubahan pada musim haji tahun ini. Pemerintah Arab Saudi memberlakukan sistem e-hajj. Melalui sistem ini ada kebijakan hanya penyelenggara atau penanggung jawab haji di negara pengirim yang bisa akses portal e-hajj mereka.

Wakil Ketua Umum Pimpinan Pusat Asosiasi Bina Haji dan Umrah Nahdlatul Ulama (PP Asbihu NU) KH. Hafidz Taftazani mengaku prihatin atas kisruh penerapan sistem elektronik dalam penyelenggaraan haji itu. Katanya, sepekan menjelang keberangkatan Kloter pertama, Kemenag melalui Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU) sesumbar, dengan menyebut persiapan keberangkatan jamaah

haji dari Tanah Air sudah 90 persen saat itu. Faktanya, tatkala di antara Calhaj hendak bertolak terjadi penundaan karena visa haji tak kunjung tiba. Alasan yang dikemukakan pemerintah adalah digunakannya sistem e-hajj oleh Pemerintah Arab Saudi. Sistem tersebut dianggap Kemenag baru digunakan. Padahal Kementerian Haji Saudi, pasca-musim haji 1435H lalu sudah melakukan sosialisasi, mengenalkan sistem aplikasinya sekaligus memberi pelatihan. Sekarang ini, tatkala ramai dibincangkan soal e-hajj sebagai penyebab lambatnya visa haji, pembicaraannya melebar. Bahkan ada kecenderungan opini publik digiring menyalahkan Kedutaan Besar Saudi di Jakarta yang dinilai bekerja lambat. Sesungguhnya, jika dilihat secara proporsional tidaklah demikian.

Mengenai keterlambatan pembuatan visa haji, Hafidz juga menyebut bukan karena dari penerapan sistem itu. Tetapi lebih tepat disebut karena ketidaksiapan penyelenggara haji itu sendiri. Saudi Arabia sudah lama melakukan sosialisasi dan implementasi terhadap aplikasi e-hajj. Idealnya menurut Ketua Masyarakat Pondok Pesantren itu, Ditjen PHU melakukan sosialisasi kepada awak media tentang e-hajj itu. Jadi, bicara e-hajj harus tahu barangnya seperti apa. Bukan justru menyalahkan kepada sistem e-hajj sebagai barang baru dalam penyelenggaraan ibadah haji. Hafidz melanjutkan "Saya khawatir, pihak Kedubes Arab Saudi disalahkan. Padahal, duduk persoalannya tidak demikian. Ini kan sistem," ia menjelaskan. (<http://www.com/berita/515250/menyoal-kisruh-e-hajj>)

Dengan melihat dua contoh kasus di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sistem sangat penting karena dapat mempengaruhi penyajian

kualitas sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian Anugraheni Dyah Nastiti tahun 2013, yang berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian sistem informasi akuntansi di antaranya yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja staf bagian akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan dimilikinya pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.

Kualitas penyajian sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan manfaat dalam peningkatan kemampuan pengambilan keputusan. Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan bahwa ada delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi. Dari beberapa faktor yang disebutkan penulis akan menguji empat hal faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian sistem informasi akuntansi yaitu faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer staf bagian akuntansi.

Pelatihan secara umum bertujuan untuk menyediakan pekerja yang siap pakai baik dari sisi kompetensi, manajerial, maupun perilaku, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perusahaan yang secara terus menerus sesuai dengan perkembangan persaingan dan jabatan. Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang akan mengoperasikan sistem akuntansi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang mengoperasikan sistem untuk menyiapkan mereka menghadapi awal pengoperasian sistem (Mulyadi, 2001).

Pendidikan pada pekerja dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekarang, perusahaan akan mempunyai SDM yang selalu tampil meyakinkan dalam melaksanakan pekerjaan, perusahaan dapat meningkatkan prestasi karyawan secara individual maupun kelompok, mekanisme perusahaan lebih fleksibel dan tidak kaku dalam menggunakan teknologi baru, dan perusahaan dapat mempersiapkan karyawan-karyawan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Istilah pendidikan digunakan untuk menyadarkan pemakai informasi tentang informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem dan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemakai yang dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi yang dirancang. Puncak segala kegiatan pengembangan dan perancangan sistem informasi adalah terletak pada tahap implementasi. Di mana pendidikan merupakan tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk

membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2001).

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja di masa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas.

Pada saat ini komputer sangat dibutuhkan untuk membantu mengolah dan menghasilkan informasi. Berdasarkan penelitian Keahlian dalam penggunaan komputer dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer di dukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norita (2003) terlihat bahwa staf akuntansi yang mampu mengoperasikan berbagai program komputer akan mampu mengolah dan menyajikan informasi akuntansi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi disebutkan di atas dan dari uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Faktor Pendidikan**

**dan Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan dan pelatihan staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
2. Bagaimana pengalaman kerja staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
3. Bagaimana penguasaan komputer staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
4. Bagaimana kualitas penyajian informasi akuntansi yang dihasilkan oleh Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
6. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
7. Seberapa besar pengaruh penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
8. Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian

informasi akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung secara simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
2. Untuk mengetahui pengalaman kerja staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
3. Untuk mengetahui penguasaan komputer staf bagian akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas penyajian informasi akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengalaman kerja staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
7. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada Yayasan Mandiri Daya Insani Bandung secara simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi.
2. Memberikan masukan untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan kualitas penyajian informasi akuntansi.
3. Dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas penyajian informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer staf bagian akuntansi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh faktor pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi perusahaan serta memperluas wawasan serta turut berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal menentukan kriteria penerimaan SDM dan pengembangan SDM khususnya staf bagian akuntansi sehingga informasi akuntansi

yang disajikan dapat berkualitas.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Yayasan Mandiri Daya Insani, Jalan Sinom V No. 11 Kota Bandung, yang akan dilaksanakan sejak bulan September 2015 sampai dengan selesai.